

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Musik adalah bentuk dari hasil perpaduan karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang dapat mengungkapkan pikiran serta perasaan penciptanya melalui unsur musik yang terkandung di dalamnya yaitu irama, melodi, harmoni bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai suatu kesatuan (Jamalus, 1988:1-2). Musik merupakan cabang seni yang menetapkan berbagai macam jenis suara ke dalam pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia (Banoë, 2003:288). Menurut (Martopo, 2015:149) musik adalah seni auditif yang dianggap paling abstrak dari seni lainnya. Abstrak adalah tidak adanya bentuk pasti untuk dilihat maupun diraba tetapi hanya bisa didengar dan dirasakan. Musik juga merupakan bahasa universal karena mampu menyampaikan pesan lewat bunyi dan dapat diterima semua orang.

Musik merupakan seni yang sudah tidak asing lagi di kehidupan sehari-hari manusia. Setiap manusia hampir setiap harinya mendengarkan musik yang bertujuan sebagai hiburan pada umumnya. Musik adalah permainan waktu dan bunyi, yang memiliki arti sebagai waktu adalah sebuah ruang dan bunyi adalah substansinya. Di dalam ruang waktu itulah bunyi-bunyi bergerak (Hardjana, 2003:111). Musik berperan besar terhadap kehidupan berbudaya di setiap daerah, hal ini dikarenakan musik sering dimainkan atau diperdengarkan saat terjadi peristiwa penting dalam kehidupan bermasyarakat pada suatu kebudayaan daerah,

yang nantinya musik tersebut dapat menjadi pengantar peristiwa bersejarah pada daerah tersebut. Musik juga menjadi pendukung utama untuk melengkapi dan menyempurnakan beragam bentuk kesenian dalam berbagai budaya (Djohan, 2006:23). Musik adalah ungkapan rasa indah dari manusia dalam bentuk konsep pemikiran yang bulat, tentang wujud nada atau suara lainnya yang mengandung sebuah ritme dan harmoni serta memiliki suatu bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan manusia dalam suatu lingkungan (Suhastharja, 1985:1).

Perkembangan musik yang ada saat ini terbagi menjadi dua, yaitu musik absolut dan musik program. Musik absolut merupakan bentuk musik yang berfokus pada unsur musiknya saja, sedangkan musik program merupakan bentuk musik yang pengembangannya terpengaruh dari unsur ekstramusikal seperti inspirasi diluar musiknya misalnya seperti pengalaman hidup komponis, cerita fiksi, cerita sejarah, alam, arsitektur dan lain sebagainya (Kregor, 2015:23). Musik program adalah salah satu bentuk musik yang berhubungan dengan cerita, dongeng atau sumber lainnya (Sadie, 2002:396). Musik program termasuk komposisi bebas, tidak terkait pada aturan motif dan melodi dalam komposisi musik program yang diciptakan berdasarkan imajinasi komponis. Salah satu bentuk dari musik program yaitu deskriptif yang menggambarkan keadaan suatu bentuk, ruang dan waktu. Pada musik program, terdapat juga salah satu unsur yaitu ekstramusikal, unsur ini menggambarkan suatu adat istiadat, kehidupan sehari-hari dan sampai kepada budaya pada suatu daerah (Misbachhullah, 2016:2). Musik program adalah sebuah karya musik yang menceritakan jalan cerita, lukisan atau puisi. Dalam musik

program juga menggunakan teknik komposisi seperti mengembangkan sebuah motif menjadi semi frase, dan semi frase yang dikembangkan menjadi frase dengan menggunakan cerita atau gambar sebagai sumber untuk membuat karya musik (McDermott, 2013:72).

Musik dapat dikaitkan dengan warna secara emosional. Musik yang terdengar ceria biasanya dikaitkan dengan warna-warna yang tampak cerah seperti warna kuning, kuning-merah, biru-hijau, sedangkan musik yang terdengar sedih biasanya dikaitkan dengan warna-warna yang tampak gelap seperti warna abu-abu dan hitam (Barbiere, Vidal, & Zellner, 2007:196). Menurut (Khan, 2002:45) inspirasi dan kesan rasa yang dimiliki oleh warna perlu dipahami melalui beberapa pendekatan musikal, karena kesan rasa dan inspirasi warna akan menjadi lebih tegas sebab kekuatan bunyi lebih kuat daripada warna.

Menurut Mary Bassano, ada beberapa karya musik yang dapat menggambarkan suatu warna seperti *Fountains of Rome* karya Respighi dan *March Militaire* karya Schubert, Sousa Marches dan masih banyak lagi. Karya *Fountains of Rome* menggambarkan warna kuning yang membawa kebahagiaan dan ketentraman dalam hidup. Warna kuning juga dapat meningkatkan kecerdasan. (Bassano, 2014:36-38). Karya *March Militaire* yang menggambarkan warna merah secara khusus sangat kuat dalam merangsang dan juga warna merah pada dasarnya adalah pemberi energi (Bassano, 2014:28-31).

Dalam masyarakat Indonesia, setiap masyarakat suku bangsa secara turun temurun mempunyai dan menempati wilayah tempat hidupnya yang diakui sebagai sumber daya, sebagaimana setiap masyarakat suku bangsa tersebut

memanfaatkannya untuk kelangsungan hidup mereka (Suparlan, 2004:243). Setiap suku bangsa memiliki corak identitas yang berbeda karena identitas setiap suku bangsa yang dimiliki didasari kepada kebudayaan suku bangsa tersebut. Kebudayaan merupakan pedoman dalam kehidupan manusia dan keberadaan kebudayaan dalam kehidupan manusia memiliki fungsional dalam struktur-struktur kegiatan yang menjadi kebutuhan hidup sebagai manusia (Suparlan, 2004:5).

Dari banyaknya suku bangsa yang ada di Indonesia, salah satunya dapat dilihat pada suku bangsa Nias yang mendiami pulau Nias yang terletak di sebelah barat pulau Sumatera bersama dengan beberapa pulau kecil di sekitarnya, daerah ini sekarang termasuk dalam wilayah Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara. Masyarakat suku bangsa Nias memiliki identitas kelompok suku bangsa, karena suku bangsa adalah suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan suatu kesatuan (Koentjaraningrat, 2009:215). Pakaian adat dalam perkawinan adalah simbol bagi suku bangsa, pada tiap-tiap suku bangsa memiliki pakaian adat tersendiri dalam upacara perkawinan. Pakaian adat perkawinan merupakan wujud ketiga dari kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia (Koentjaraningrat, 2009:150).

Suku bangsa Nias memiliki pakaian adat yang biasanya digunakan dalam upacara perkawinan, pakaian adat yang dinamakan *Baruoholu* digunakan oleh laki-laki suku bangsa Nias dan pakaian adat yang dinamakan *Oroba si oli* digunakan oleh perempuan suku bangsa Nias. Pakaian adat ini memiliki ciri khas perpaduan warna yang memiliki arti bagi masyarakat Nias, yaitu kombinasi dari warna emas atau kuning dipadukan dengan warna merah dan hitam.

Pemilihan warna tersebut memiliki makna filosofi kuat yang berkaitan dengan kehidupan adat istiadat masyarakat Nias.

1. Kuning yang dipadukan dengan corak persegi empat (*ni obakula*) serta pola bunga kapas (*ni obowo gafasi*). Warna kuning biasanya menggambarkan suatu kekuasaan, kejayaan, kebesaran dan kemakmuran.
2. Merah yang dipadukan dengan corak segitiga (*ni'ohulayo*). Warna merah biasanya menggambarkan darah dan keberanian.
3. Hitam biasanya menggambarkan kesedihan, ketabahan dan kewaspadaan.

(Hirza, 2014:87).



Gambar 1. 1 Pakaian adat Nias

Ketertarikan penulis terhadap makna warna pakaian adat Nias menjadi landasan ide penciptaan untuk mengimplementasikan makna warna pakaian adat Nias kedalam sebuah karya musik. Dalam KBBI istilah Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan yang biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut (Suyanto, 2010:182) salah satu upaya untuk mewujudkan suatu system adalah implementasi. Karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan terwujud.

Dalam hal ini, penulis akan menggambarkan makna warna dari pakaian adat tradisional Nias yang merupakan simbol identitas terpenting bagi masyarakat Nias yaitu perpaduan dari makna warna kuning, merah dan hitam kedalam sebuah karya musik yang berjudul "*Music in Colour*" yang akan dibagi ke dalam 3 movement. Movement pertama berjudul "*Glorious*", movement kedua berjudul "*Brave*", dan movement ketiga berjudul "*Vigilance*". "*Music in Colour*" adalah sebuah karya musik dalam format Ansambel Campuran yang terdiri dari instrumen violin 1, violin 2, viola, cello, contrabass, flute, clarinet, oboe, horn in f, flugelhorn, trombone 1, trombone 2, tuba, timpani, triangle, cymbals dan Piano serta penggabungan salah satu alat musik tradisional Nias, yaitu Aramba yang biasa digunakan pada saat upacara adat di Nias.

Karya musik "*Music in Colour*" secara keseluruhan berdurasi 14 menit. Pada movement pertama berjudul "*Glorious*" berdurasi 5 menit 24 detik, movement kedua berjudul "*Brave*" berdurasi 3 menit 31 detik dan pada movement ketiga berjudul "*Vigilance*" berdurasi 5 menit 13 detik. Berikut beberapa instrumen yang digunakan penulis pada setiap movement yaitu :

- a. *Glorious* menggunakan instrumen seperti flute, oboe, clarinet, horn in f, trombone, tuba, violin 1, violin 2, viola, cello, contrabass.
- b. *Brave* menggunakan instrumen seperti flute, clarinet, oboe, flugelhorn, trombone 1, trombone 2, timpani, triangle dan cymbals.
- c. *Vigilance* menggunakan instrumen seperti violin 1, violin 2, viola, cello, contrabass, oboe, flugelhorn, trombone, triangle, piano dan Aramba salah satu alat musik tradisional Nias.



Gambar 1. 2 Aramba (alat musik tradisional Nias)

"Music in Colour" merupakan sebuah karya musik ansambel campuran yang memiliki tiga movement. Karya musik ini terinspirasi dari perpaduan makna warna pakaian adat Nias yang terdiri dari tiga warna yaitu kuning, merah dan hitam. Penulis juga menggunakan salah satu alat musik tradisional Nias yaitu Aramba.

Penulis tertarik mengambil perpaduan makna warna dari pakaian adat Nias tersebut dikarenakan penulis juga berasal dari daerah Nias atau sebagai salah satu masyarakat Nias.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi makna warna pakaian adat Nias dalam pembuatan karya "*Music in Colour*" ke dalam format ansambel campuran yang diwujudkan dalam bentuk musik program deskriptif?
2. Bagaimana struktur dan bentuk karya musik "*Music in Colour*" yang berdasarkan dari makna warna pakaian adat Nias?

C. Tujuan Penciptaan

1. Untuk mengimplementasikan pembuatan karya "*Music in Colour*" berdasarkan makna warna pakaian adat Nias ke dalam format ansambel campuran yang diwujudkan ke dalam bentuk musik program *descriptive*.
2. Untuk mengetahui struktur dan bentuk karya musik "*Music in Colour*" yang berdasarkan dari makna warna pakaian adat Nias.

D. Manfaat Penciptaan

1. Menambah wawasan akan kebudayaan Nias yang masih jarang diketahui yang digambarkan melalui makna warna pakaian adat Nias dan memperkenalkan

salah satu alat musik tradisional Nias yaitu Aramba yang masih jarang diketahui banyak orang.

2. Bagi Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, untuk menambah wawasan tentang komposisi musik yang berdasarkan pada filosofi warna.
3. Bagi Masyarakat, menjadi suatu inspirasi baru dalam karya musik yang berkaitan dengan makna warna kedalam format Ansambel Campuran.

